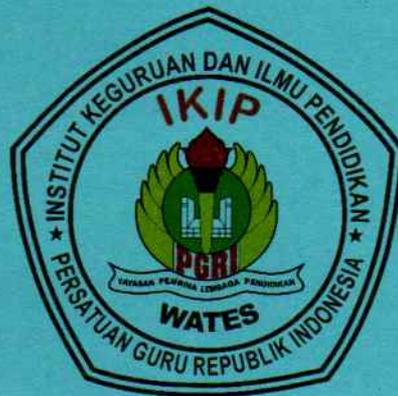


**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK  
TK ABA DUKUH II GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd  
Unit Kerja : FIP IKIP PGRI WATES  
Tempat : TK ABA DUKUH II

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
IKIP PGRI WATES**

**2025**

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK  
TK ABA DUKUH II GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd  
Unit Kerja : FIP IKIP PGRI WATES  
Tempat : TK ABA DUKUH II

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
IKIP PGRI WATES**

**2025**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**  
Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo Yogyakarta Telp. (0274)  
773283

## **SURAT TUGAS**

Nomor : 006/IPW/LPPM/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd  
NIP : 195911021 1986021 001  
Jabatan : Ketua LPPM  
Instansi : IKIP PGRI Wates

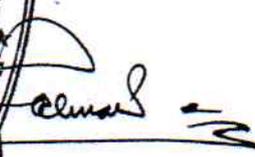
Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd  
NIP : 196106031987032001  
Jabatan : Dosen  
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin – Selasa, 14-15 Juli 2025  
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB  
Tempat : TK ABA Dukuh II Gamping  
Judul : Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-  
Kanak TK ABA Di Dukuh II Gamping Sleman  
Yogyakarta

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 11 Juli 2025  
LPPM  
  


**Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd**  
NIP. 195911021 1986021 001



**TAMAN KANAK – KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DUKUH 2**

Alamat : Somodaran 50b GP III RT 02 RW 10 Banyuraden, Gamping, Sleman 55293

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 23/ TK/ ABA.S/VII/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Kadiyah, S.Pd.  
NUPTK : 3235 7456 4830 0033  
Unit Kerja : TK ABA DUKUH 2  
Jabatan : Kepala TK

Menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd  
NIP : 196106031987032001  
Unit Kerja : IKIP PGRI Wates  
Jabatan : Dosen

Telah melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat di TK ABA Dukuh 2 pada tanggal 14-16 Juli 2025 dengan baik.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 17 Juli 2025  
Kepala TK ABA Dukuh 2  
  
Sri Kadiyah, S.Pd.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tertentu. Anak usia dini sering juga disebut dengan anak prasekolah, yang melalui masa sensitif dalam perkembangannya dimana fungsi fisik dan mentalnya matang dan siap merespon rangsangan dari lingkungannya. Ini adalah waktu terbaik untuk membangun landasan pertama bagi pengembangan keterampilan fisik, intelektual, linguistik, seni, sosial dan spiritual, pendidikan mandiri dan kemandirian. Dalam jurnal milik Irawati & Susetyo, W. (2017:3), pendidikan anak usia dini adalah usia 0 sampai 6 tahun, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 14 menyebutkan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan mental agar anak mampu dan siap melanjutkan studi. Pendidikan merupakan suatu bidang yang menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar serta metode pemahaman terhadap kondisi guru dan siswa. Pendidikan juga merupakan upaya untuk menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal.

Taman Kanak-Kanak merupakan suatu sistem pendidikan anak usia dini dan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan keberagaman dan mengembangkan keterampilan pada anak sejak dini untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dapat dipahami bahwa masa kanak-kanak memang merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Tahun-tahun pembentukan ini dianggap sebagai faktor penting yang menentukan landasan kemampuan seseorang. Bukan hanya kemajuan linguistik, fisik, intelektual, agama dan moral, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang harus diawasi secara khusus, karena

perkembangan sosial harus distimulasi sejak masa kanak-kanak atau bisa disebut dengan fase produktif. Pengalaman masa kecil yang buruk menyebabkan sikap negatif terhadap pengalaman sosial anak. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menyebabkan anak menjadi lebih pemilih dan memiliki pemikiran negatif terhadap orang lain. Perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan anak dalam memahami emosi orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat hubungan anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain dan semua orang atau publik. Kami memahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan emosi adalah kemampuan mengendalikan, mengatur, dan mengelola emosi sehingga dapat merespon secara efektif setiap situasi yang membangkitkan emosi. Sejak masa kanak-kanak, bahkan sejak lahir, anak berkembang dalam banyak hal. Antara lain pada bidang fisik, kognitif, sosial dan emosional. Sedangkan dari segi emosional, reaksi anak terhadap berbagai perasaan yang dialaminya setiap hari akan berdampak besar pada bagaimana mereka mengambil keputusan, bagaimana mereka berperilaku, bagaimana mereka menghadapi kehidupan kelak, kapan mereka tumbuh dan menikmati perkembangannya. Perkembangan emosi anak melibatkan pengenalan perasaan dan emosi yang mereka alami, pemahaman bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan cara efektif untuk menghadapinya. Seiring pertumbuhan anak, perkembangan emosinya menjadi semakin kompleks pengalaman yang dia alami. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan mengelola emosi akan sangat penting bagi kesehatan mental anak. Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan perkembangan anak adalah bermain secara berkelompok, mengikuti dan mentaati peraturan, dan mengembangkan rasa ingin tahu yang besar terhadap benda.

Fadlillah, M. (2016:42) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 Tahun 2014, ketika anak sudah mampu memahami aturan dan disiplin maka diharapkan perkembangan sosial dan emosionalnya akan berkembang. Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini sangatlah penting. Permasalahan pertama yang berkaitan dengan anak yaitu orang dewasa menghukum anak dengan membentak anak akan meniru perilaku buruk dan negatif. Pengendalian atau perkembangan

teknologi yang semakin maju seperti televisi mempunyai dampak yang signifikan terhadap anak-anak, karena televisi yang tidak tepat mengganggu perkembangan emosi mereka.

Perkembangan sosial dan emosional anak harus dikembangkan dengan pengetahuan bahwa anak adalah pengikut, pencipta, penilai dan investor masa depan yang harus dipersiapkan secara maksimal. Usia ini merupakan masa emas untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak agar sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan sosial anak juga terkait dengan kehidupan emosional orang tuanya Hamzah, N. (2020). Misalnya, mereka menemukan bahwa orang tua yang mengekspresikan emosi positif memiliki keterampilan sosial yang baik dan interaksi dengan orang tua mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka secara alami. Tugas orang tua adalah menjadi pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan penjaga dan pelindung keluarga. Hubungan keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan sosial dan emosional sangatlah penting. Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tinggal. Dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islam)" Ayun, Q. (2017:102) menjelaskan, ketidakhadiran orang tua secara fisik dapat berdampak pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kedua orang tua bertanggung jawab atas anak tersebut. Hati mereka murni dan polos seperti kertas putih. Baik atau buruknya anak, orang tua ikut ambil bagian dalam pengasuhannya.

## BAB II PEMBAHASAN

### Kajian Teori

#### a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah proses pembentukan nilai, keterampilan, perilaku dan sikap seseorang. Menurut Yulisetyaningrum, Y (2019:221), perkembangan sosial adalah tingkat interaksi antara seorang anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas. Menurut Seriawan, H. H. (2014), perkembangan sosial mengacu pada perolehan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan sosial dan menjadi manusia sosial. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu orang tua, saudara, teman atau masyarakat. Perkembangan sosial dapat dijelaskan sebagai serangkaian perubahan tingkah laku individu yang berturut-turut mengantarkan seseorang menjadi makhluk sosial. Pemahaman sosial dipahami sebagai upaya mengenalkan (mensosialisasikan) anak dengan orang-orang yang berbeda dengan dirinya dan lingkungannya, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Surahman, B. (2021), perkembangan sosial adalah proses pembelajaran keterampilan dan perilaku yang memungkinkan individu hidup dalam keluarga dan meniru contoh serupa yang sudah ada. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membangun hubungan dengan kelompok dan berkembang. Oleh karena itu, perkembangan sosial merupakan suatu proses mempelajari keterampilan dan perilaku penting bagi individu sekaligus menciptakan hubungan dengannya.

Menurut Hamzah N. (2020), perkembangan sosial adalah proses belajar meniru perilaku dalam keluarga dan mengikuti contoh serupa di dunia. Sedangkan sosialisasi adalah kemampuan untuk memperoleh kemampuan berperilaku sesuai dengan harapan yang berlaku pada masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan sosial merupakan suatu proses tindakan yang didasarkan pada kebutuhan dan harapan sosial yang berlaku pada masyarakat. Dalam kajian

sosiologi, Soerjono Soekanto mengemukakan definisi sosial dari proses sosial, yaitu cara individu dan kelompok sosial mempersiapkan suatu hubungan ketika mereka bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut, atau ketika perubahan-perubahan tersebut mengganggu sistem yang ada dan bentuk hubungannya. Setiap makhluk hidup berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, dan perkembangan manusia merupakan hasil proses pendewasaan dan pengalaman, yang terjadi dalam rangkaian perubahan yang berangsur-angsur, sistematis, dan berkesinambungan. Perkembangan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang permanen dan abadi, yang bersifat permanen karena setiap individu harus melalui proses perkembangan pada tingkat yang lebih tinggi. Jadi kita dapat mengatakan bahwa perkembangan adalah suatu proses berlanjut, dari kehidupan lampau, ke kehidupan selanjutnya, hingga kematian. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus sampai mati.

#### **b. Pengertian Emosional Anak**

Kata emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere* yang berarti sesuatu yang menggerakkan sesuatu. Dengan kata lain, emosi diartikan sebagai keadaan gairah yang dihasilkan dari pengaturan diri individu. Arti paling literal dari Kamus Bahasa Inggris Oxford mendefinisikan emosi sebagai aktivitas atau kegelisahan pikiran, perasaan, keinginan, atau suasana hati yang penuh kekerasan dan berlebihan. Menurut Surahman B. (2021), emosi adalah sesuatu yang muncul secara alamiah dari perkembangan atau pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat bergantung pada lingkungan. Anak-anak belajar mengembangkan rasa percaya diri dan kendali ketika mereka sendirian atau bersama orang lain. Emosi merupakan aspek positif dan negatif penting yang dapat membantu anak menemukan ide-ide baru ketika menghadapi masalah. Uno, H. B. (2023:23) menyatakan bahwa emosi adalah keadaan psikologis dalam diri seseorang. Emosi dapat dipelajari hanya untuk ledakan emosi atau gejala dan fenomena seperti kesedihan, kebahagiaan, ketakutan, kebencian dan situasi yang berbeda. Situasi emosional setiap anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan orang tua. Untuk mendidik anak secara emosional perlu diberikan stimulasi yang disesuaikan dengan perkembangan sosialnya

dan emosional. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang wajar yang muncul dari perkembangan atau pengalaman manusia. Keadaan emosi setiap anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan orang tua. Oleh karena itu perlu diberikan stimulasi yang disesuaikan dengan perkembangan sosial dan emosional anak.

Perkembangan emosi merupakan ungkapan perasaan yang diungkapkan anak ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari Fitriani L, (2015: 17). Kesadaran kognitif mereka yang meningkat mengarah pada pemahaman yang berbeda tentang lingkungan dibandingkan pada tahap awal. Hal ini mempengaruhi perkembangan pengetahuan sosial anak. Oleh karena itu perlu adanya bantuan kepada anak untuk menjalin hubungan dengan lingkungannya agar ia dapat mengatasi masalah emosinya, menemukan kepuasan batin, dan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Menurut Yulisetyaningrum, Y. (2019:230), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tempat anak itu tinggal. Selain itu, Muzzamil, F. (2021) berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perubahan hubungan individu dengan orang lain, perubahan mood dan fluktuasi kepribadian. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan adaptasi anak terhadap perilaku sosial. Aturan-aturan yang berlaku di masyarakat perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses dimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan-aturan sosial yang ada agar mampu mengendalikan emosinya. Widiastuti, R.Y. (2015:80), pada tahap perkembangan ini mereka juga sudah mampu menggunakan peristiwa sebagai struktur dan proses sosial emosional, seperti pembentukan nilai, konsep diri, norma dan tujuan.

Kemampuan dan kompetensi perkembangan sosial emosional anak usia dini serta hasil belajar yang ingin dicapai, seperti kemampuan memahami lingkungan, kemampuan memahami alam, kemampuan memahami lingkungan sosial, dan kemampuan menciptakan lingkungan sosial. Peran yang harus dimainkan dan pengembangan konsep diri. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi emosional dapat menjadi keterampilan yang baik di masa

depan jika didorong atau diberi stimulasi yang tepat. Dalam bukunya "Psikologi perkembangan", Harlock mengatakan bahwa gejala emosi pertama merupakan gambaran umum dari rangsangan atau stimulus yang kuat. Yulisetyaningrum, Y. (2019:321) menjelaskan perkembangan emosi adalah kemampuan mengendalikan, mengolah dan mengelola emosi sehingga mampu memberikan respon positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi tersebut. Menurut Fitriani, L. (2015), kecerdasan emosional meliputi mengenali dan mengungkapkan perasaan, mengevaluasi intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda kepuasan, pengendalian impuls, pengurangan stres dan pengenalan perbedaan antara perasaan, emosi dan tindakan. Menurut Widiastuti, R.Y. (2015:78), kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengatasi kegagalan, mengendalikan pikiran tanpa membesar-besarkan kegembiraan, mengatur suasana dan mencegah pikiran stres yang melumpuhkan empati, dan doa. Menurut Hamzah, N. (2020) mengenai perkembangan sosial emosional sebagai berikut:

- 1) Identitas diri dan harga diri, yaitu gambaran diri sendiri, keluarga, dan kelompok budaya seseorang yang menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kemandirian, serta menghormati hak diri sendiri dan orang lain.
- 2) Pengendalian diri dan interaksi, yaitu mengikuti hampir semua aturan dan rutinitas, mengekspresikan emosi secara tepat, bermain sesuai usia, permainan, dan berinteraksi dengan teman.
- 3) Perilaku sosial, yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, bertanggung jawab, berkompromi dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka perkembangan sosial dan emosional anak usia dini merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional yang berkaitan dengan aspek keterampilan sosial dan pengendalian emosi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan usia dan tingkat

perkembangan anak, mulai dari rangsangan yang datang hingga aktivitas sosial emosional yang termasuk dalam indikator anak usia dini.

### c. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Penting untuk memperhatikan perkembangan intelektual anak saat menggunakan pendekatan emosional dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pandangan seniawan bahwa keterlibatan mental sangat mempengaruhi rangsangan intelektual dan emosi menentukan kecerdasan anak. Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia. Kegiatan pengembangan yang melibatkan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan yang terjadi akibat faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan di mana anak berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan alam sekitarnya. Untuk memahami perkembangan anak, penting untuk memahami ciri-ciri setiap tahap perkembangannya. Banyak ahli merekomendasikan ciri-ciri anak usia dini, yang menggambarkan ciri-ciri anak prasekolah antara usia 3 sampai 6 tahun sebagai berikut: Ciri-ciri fisik anak prasekolah anak-anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka dapat mengontrol tubuh mereka dengan baik dan sangat menikmati melakukan aktivitas sendiri. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus selalu mengawasi anak-anak mereka. Ciri-ciri pada masa kanak-kanak, biasanya mudah berkomunikasi dengan orang di sekitar. Kebanyakan anak balita memiliki satu atau dua teman, tetapi hubungan pertemanan mudah berubah. Kelompok bermain untuk anak-anak usia dini biasanya kecil, sehingga dapat berubah dengan cepat. Ciri-ciri emosional anak usia dini yaitu anak-anak prasekolah mengekspresikan perasaan mereka dengan bebas dan jujur. Anak-anak pada usia ini sering menunjukkan kemarahan, kecemburuan adalah hal yang umum terjadi pada anak-anak pada usia ini. Mereka sering bersaing untuk mendapatkan perhatian guru. Emosi yang intens biasanya berasal dari masalah psikologis, bukan dari faktor fisik. Orang tua membatasi anak dalam melakukan aktivitas tertentu, meskipun anak merasa mampu melakukan lebih dari itu. Selain itu, anak menjadi marah ketika tidak bisa melakukan sesuatu yang dianggap mudah.

Menurut Wicaksono Andri (2022:109), bagian-bagian kepribadian yang tercermin dalam emosi meliputi cinta, kemarahan, kegembiraan, kejutan, dan lainnya. Pada saat yang sama, Atkinson dan rekan-rekannya berdiskusi beberapa emosi yang timbul dari sistem limbik, antara lain:

- 1) Emosi bahagia dan tidak bahagia memiliki durasi dan intensitas yang besar. Contohnya, kebahagiaan karena kepuasan secara alami, kesedihan karena ketidakpuasan terhadap kekurangan, ketakutan karena ancaman dari hal-hal yang luas, dan sebagainya
- 2) Kebahagiaan adalah hasil dari pencapaian atau tujuan dan kepuasan kebutuhan dengan cepat.
- 3) Kesedihan akibat kegagalan memperoleh keinginan yang biasanya berlalu dengan cepat.
- 4) Kemarahan sering kali muncul ketika suatu tindakan dicegah atau dihalangi, yang dapat berpotensi menyebabkan balasan berupa kekerasan atau pembunuhan.
- 5) Ketakutan adalah respons alami terhadap situasi yang tidak terduga, tidak dikenal, dan intens yang mengganggu keadaan normal.
- 6) Reaksi kaget adalah respons spesifik terhadap kejadian internal yang tiba-tiba, seperti membuka mata, membuka mulut, memegang kepala, dan menarik leher.
- 7) Kasih sayang (cinta) melibatkan peran orang lain dan biasanya meningkat ketika orang lain membalas cinta. Seperti misalnya peningkatan detak jantung, tekanan darah, dan pernapasan serta berkeringat.
- 8) Kebencian merusak pola hidup seseorang. Kebencian pada diri sendiri, kecemburuan, dan kefanatikan merupakan bentuk kemarahan lainnya.

Menurut Hamzah, N. (2020) ciri perkembangan sosial dan emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih suka bekerja dengan dua atau tiga teman pilihan, bermain dalam kelompok dan suka bekerja berpasangan.
- 2) Mulailah mengikuti dan mematuhi aturan dan berada dalam fase moral heteronom.
- 3) Dapat membersihkan mainan.
- 4) Anda dapat mengundang orang yang sangat ingin tahu yang dapat berbicara dan jika mungkin mengajukan pertanyaan.
- 5) Mampu mengenali perasaannya
- 6) Mampu berdiri sendiri.

Mengenai tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam buku Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak, L. (2015) Senang bermain dalam kelompok

- 1) Antrean rel untuk memutar
- 2) Mampu mengikuti aturan main yang disepakati bersama
- 3) Menjadi cemas atau khawatir akan bahaya
- 4) Sulit membedakan antara kepercayaan dan kenyataan
- 5) Terkadang anda berani berbohong
- 6) Suka humor dan tertawa terbahak-bahak
- 7) Suka menirukan tokoh idolanya

Fadlillah, M. (2016:42). Dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang perkembangan sosial dan emosional anak usia dini kemandirian dalam melakukan kegiatan yang diberikan.

- 1) Menunjukkan kepercayaan diri
- 2) Mampu menjawab pertanyaan guru dengan lantang dan menunjukkan hasil karya dengan percaya diri.
- 3) Memahami aturan dan disiplin, karena anak sudah terbiasa mengembalikan alat/benda ke tempatnya semula dan dapat mengikuti aturan di sekolah dan di rumah.
- 4) Rela berbagi, membantu dan membantu teman, anak bersedia meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya dan anak terbiasa membantu ketika di rumah.
- 5) Menghargai kemampuan orang, anak mau memuji dan menghargai karya orang lain.
- 6) Tunjukkan antusiasme dengan menyajikan permainan perbandingan yang positif. Anak dapat menunjukkan semangat ketika menyelesaikan tugasnya dan anak dapat menghargai hasil karya orang lain.
- 7) Merasa empati seperti anak ingin membantu teman yang terlambat mengerjakan tugas sekolah, dan anak ingin memuji hasil karya orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi teori perkembangan karakteristik sosial-emosional menurut Fadlillah, M. (2016) Dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang anak usia dini. standar pendidikan karena lebih muda, sehingga guru paham dan mengikuti permasalahan yang ada di TK Pertiwi 15 Desa Mangunweni Kecamatan Ayah Kebumen.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Banyak faktor memengaruhi perkembangan emosi anak usia dini atau sekolah. Faktor-faktor tersebut mungkin berasal dari dalam diri individu, dari konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan ada pula yang dibentuk oleh lingkungan dan perilaku sosial. Dalam studi oleh Yulisetyaningrum, Y. (2019), perkembangan sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk peran orang tua, saudara, orang dewasa, dan teman sebaya. Jika lingkungan sosial memberikan dukungan atau peluang untuk perkembangan positif anak, maka anak akan mencapai perkembangan sosial yang matang. Namun, jika lingkungan sosial tidak baik, contohnya jika diperlakukan dengan kasar oleh orang tua yang sering memarahi, cuek, dan tidak memberikan instruksi, maka individu tersebut cenderung menunjukkan sikap minder, egois, dan intoleran. Perkembangan sosial anak berhubungan besar terhadap cara orang tua berinteraksi atau membimbing anak dalam memahami aspek-aspek kehidupan sosial dan norma-norma masyarakat.

Menurut Yulisetyaningrum, Y. (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu:

- 1) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tatanan kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang ditujukan untuk perkembangan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, model sosial, etika komunikasi juga ditentukan oleh keluarga.
- 2) Kematangan sosialisasi yang kematangan fisik dan psikologis, pertimbangan proses sosial, memberi dan menerima nasihat dari orang lain membutuhkan kematangan intelektual dan emosional.
- 3) Status sosial, ekonomi kehidupan sosial sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Dalam perilaku anak, banyak perhatian diberikan pada kondisi normatif yang ditanamkan oleh keluarganya.
- 4) Pendidikan adalah proses sosial anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses normatif penggunaan informasi, anak memberi warna pada kehidupannya di masa depan.
- 5) Kapasitas mental, emosi dan kemampuan berpikir dapat banyak berpengaruh, seperti kemampuan belajar, pemecahan masalah dan kemampuan berbahasa. Perkembangan emosi sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang optimal seorang anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik merupakan faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, baik yang dibawanya sejak lahir maupun yang diterimanya melalui pengalamannya. Faktor internal tersebut adalah hal-hal yang diturunkan dari orang tua, unsur pemikiran, dan kemampuan intelektual.

Faktor eksternal atau faktor ekstrinsik merupakan faktor yang diterima anak dari luar, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya dan teman bermain atau teman di sekolah

#### 1) Perkembangan sosial

Lima tahun pertama merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang, kemampuan indera, kemampuan berpikir, bahasa dan ucapan, serta perilaku sosial.

Menurut Parnawi, A. (2021), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai usia dan latar belakang.
- b) Minat dan motivasi bersosialisasi
- c) Mereka mendapat bimbingan dan arahan dari orang lain yang biasanya menjadi teladan bagi anak.

## 2) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi adalah salah satu aspek penting dari perkembangan anak. Perkembangan emosional dan sosial adalah landasan bagi perkembangan kepribadian di masa depan. Setiap individu merasakan emosi bahagia, marah, dan kesal saat berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari. Setiap anak menunjukkan ekspresi yang berbeda seiring dengan pertumbuhannya. Fitriani, L. (2015) mengklasifikasikan lima aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri adalah kemampuan mengenali emosi saat muncul, yang merupakan dasar dari kecerdasan emosional.
- b) Mengelola emosi adalah kemampuan mengontrol emosi agar dapat diekspresikan dengan tepat, yang merupakan keterampilan yang bergantung pada kesadaran diri.
- c) Motivasi diri adalah kemampuan mengatur emosi untuk mencapai tujuan.
- d) Empati adalah keterampilan yang juga bergantung pada kesadaran bersosialisasi diri emosional, merupakan kemampuan
- e) Memelihara hubungan melibatkan kemampuan menganalisis hubungan dengan orang lain.

Menurut Yulisetyaningrum (2019:221-228), dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, yaitu keturunan dan lingkungan. Sedangkan menurut Atkinson et al., terdapat sudut pandang yang menurutnya perkembangan emosi meliputi:

- a) Keturunan (hereditas), yang merupakan penentu sistem saraf, reaksi internal dan pola reaksi internal.
- b) Kematangan juga mempengaruhi perkembangan emosional. Organ saraf yang matang mampu merasakan rangsangan dengan jelas.
- c) Kegembiraan (Arousal) Setelah usia tiga bulan, perbedaan perasaan gembira ini mulai terlihat. Reaksi-reaksi ini berkembang ke arah yang semakin spesifik dan serbaguna.
- d) Perkembangan emosi seseorang juga ditentukan oleh alasan belajar (learning).

Widiastuti, R. Y. (2015:77) menegaskan bahwa faktor-faktor penyebab perubahan emosi anak adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran kognitif
- b) Imajinasi atau imajinasi anak
- c) Pengembangan wawasan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor keturunan memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional. Faktor lain yang memengaruhi perkembangan anak, seperti genetik, pola didik orang tua, dan lingkungan sekitar.

#### **e. Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak**

Hal-hal penting yang diperhatikan dan dibutuhkan anak agar dapat mengembangkan emosi yang sehat adalah cinta dan kasih sayang, rasa memiliki, perasaan diterima apa adanya, kesempatan untuk mandiri, mengambil keputusan sendiri rasa aman dan mandiri, tingkat kepercayaan diri. Ada lima cara guru dapat membantu perkembangan emosi anak yaitu kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan menghadapi dan mengungkapkan emosi dengan benar, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan memahami emosi orang lain. dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Kurikulum emosional TK mencakup cinta dan kasih sayang, empati, dan pengendalian emosi yang mendukung kejeniusannya.

Berikut beberapa materi penting yang dapat diajarkan pada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional:

- 1) Kembangkan empati dan kepedulian. Anak empati biasanya lebih mudah bersosialisasi dan mudah bergaul dengan teman-temannya, tidak terlalu agresif dan tidak pemalu atau pemaarah, cemas dan khawatir, serta selalu ceria.

- 2) Solusi untuk masalah tersebut. Orang tua seringkali tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, anak cenderung manja dan kecewa jika keinginannya tidak segera dipenuhi.
- 3) Motivasi diri, motivasilah yang kemudian meningkatkan optimisme, semangat, percaya diri dan mudah menyerah.

Hasanah, U. (2018:205) memaparkan empat prinsip pembelajaran awal yang juga dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, yaitu:

- 1) Penyimpangan dari dariapa yang dibawa anak
- 2) Pembelajaran terkadang harus menguji pemahaman anak
- 3) Guru mengajukan pertanyaan terkait kondisi dan lingkungan anak
- 4) Guru menyiapkan unit pembelajaran sekitarkonsep utama dan topik utama.

Menurut Fitriani, L. (2015), stimulasi perkembangan kecerdasan emosional yang harus dilakukan guru sebagai guru sekolah, meliputi:

- 1) Sediakan kegiatan yang diatur seputar kebutuhan, minat, dan kepribadian anak yang ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional.
- 2) Kegiatan menyeluruh (komprehensif).

### BAB III

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. KESIMPULAN

Pengembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, beretika dan memiliki kecerdasan sosial emosional yang dapat mengembangkan sosial emosional yang baik dimasa depannya. Usia dini atau anak usia taman kanak-kanak terutama pada periode 0 sampai 6 tahun, adalah masa perkembangan yang sangat pesat, cepat, dan krusial, karena pada usia ini otak anak berkembang dengan sangat cepat dan mampu menyerap berbagai informasi serta nilai-nilai yang ada disekitarnya. Oleh karena itu pengembangan sosial emosional anak perlu diterapkan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain faktor yang mempengaruhi pengembangan sosial tidak hanya berasal dari internal, seperti naluri, kebiasaan dan kemauan tetapi juga factor eksternal, seperti pendidikan, lingkungan dan interaksi sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan sosial. Kondisi dan tatanan kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak. Proses Pendidikan yang ditujukan untuk perkembangan kepribadian anak lebih banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh keluarga, model sosial, etika komunikasi, yang ditentukan oleh keluarga.

Pendidikan adalah proses sosial anak yang terarah. Hakikat Pendidikan sebagai proses normatif penggunaan informasi anak memberi warna pada kehidupannya dimasa depan. Kapasitas mental dan emosi dapat berpengaruh dalam pemecahan masalah dan kemampuan berbahasa. Perkembangan emosi sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Mengelola emosi adalah kemampuan mengontrol emosi agar dapat mengekspresikan dengan tepat, yang merupakan keterampilan yang bergantung pada kesadaran diri.

##### B. SARAN

Bagi Lembaga taman kanak-kanak agar memberikan pengertian dan pemahaman terhadap pengembangan sosial emosional dengan melalui rapat atau forum komunikasi melalui wali murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, I. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019), Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10-24.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Publisher: Bumi Aksara.
- Fadillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Rahmat, R. (2013). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.

## DAFTAR HADIR PERTEMUAN WALI MURID TK ABA DUKUH 2

Hari / Tanggal : 14 JULI 2025  
 Waktu : 10.30 wib - selesai  
 Tempat : Aula TK ABA Dukuh 2  
 Acara : Pertemuan Wali Murid

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	RISTI ARTANTI	Dowangan	Kasiq
2	KURNIA TRIARIENI PUTRI	Dowangan	
3	YULI DWI ANIE ASIH	Kali abu	
4	ANIK TRIYANTI	Ngepreh	
5	SRIYANI	somodara	
6	RENI LUSTIANA	Kaliabu	
7	YULIA SUSHANTY	Somodaran	
8	YEGI APRILIA	Kali abu	
9	UMI FATONAH	Somodaran	
10	SRI HARYANTI	Kali abu	
11	INDRAWATI	Ngepreh	
12	SULARTI	Dowangan	
13	DIXIE MELODIA	Somodaran	
14	KRIS DIANA	Kali abu	
15	ELFA MEGA PRIMA PUTRI	somodaran	
16	FIA MARLINA	Kali Abu	
17	RAMADANNI MITHA SAFITRI	Kali ABU	
18	SARTININGSIH	Somodaran	
19	EVAN KARTIKO	dowangan	
20	ENI YULIYANTI	Somodaran	
21	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Somodaran	
22	TIGARIA	Kaliabu	
23	MARDONA	Kaliabu	
24	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Ngepreh	
25	PUJI UTAMI	somodaran	
26	TRI WINARTI	Kali Bayem	
27	SITI BAROKAH	Kanoman	
28	TRIAS OKTAVIYANI	Somodaran	
29	MIA AGUSTINA	Sanggraha	
30	ANNISA MARHAMAH	Somodaran	
31	KARTIKA PRABANDARI YONASTUTI	Perum Anya Banyuwangi	
32	KISMINI		
33	YULI AMININGSIH	Sanggrahan	
34	EPIE MUSPIQODHATUN	Somodaran	
35			
36			
37			



## DAFTAR HADIR PERTEMUAN WALI MURID TK ABA DUKUH 2

Hari / Tanggal : 16 Juli 2025  
 Waktu : 09.30 wib - selesai  
 Tempat : Aula TK ABA Dukuh 2  
 Acara : Parenting "Perkembangan Sosial Emosional Anak TK ABA Dukuh 2"

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	RISTI ARTANTI	Dowangan	
2	KURNIA TRIARIENI PUTRI	Dowangan	
3	YULI DWI ANIE ASIH	Kaliabu	
4	ANIK TRIYANTI	Ngepreh	
5	SRIYANI	Sumodaran	
6	RENI LUSTIANA	Kali abu	
7	YULIA SUSHANTY	Sumodaran	
8	YEGI APRILIA	Kali abu	
9	UMI FATONAH	SUMODARAN	
10	SRI HARYANTI	Kali abu	
11	INDRAWATI	Ngepreh	
12	SULARTI	Dowangan	
13	DIXIE MELODIA	SUMODARAN	
14	KRIS DIANA	KALI ABU	
15	ELFA MEGA PRIMA PUTRI	SUMODARAN	
16	FIA MARLINA	KALI ABU	
17	RAMADANNI MITHA SAFITRI	KALI ABU	
18	SARTININGSIH	sumodaran	
19	EVAN KARTIKO	Griya Banyuraden	
20	ENI YULIYANTI	Sumodaran	
21	MAYLINA ANGGI ADHITYA	SUMODARAN	
22	TIGARIA	KALI ABU	
23	MARDONA	KALI ABU	
24	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Ngepreh	
25	PUJI UTAMI	SUMODARAN	
26	TRI WINARTI	KALI BAYEM	
27	SITI BAROKAH	Kanoman	
28	TRIYAS OKTAVIYANI	Sumodaran	
29	MIA AGUSTINA	Sanggrahan	
30	ANNISA MARHAMAH	SUMODARAN	
31	KARTIKA PRABANDARI YONASTUTI	GRIYA BANYUKABU	
32	KISMINI	Sanggrahan	
33	YULI AMININGSIH	Sanggrahan	
34	EPIE MUSPIQODHATUN	Somodaran	
35	DWI KUSWANTINI	Sumodaran	
36			
37			

